

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan formal disekolah memiliki peranan penting dalam mencapai berbagai tujuan dalam rangka memenuhi berbagai standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Setiap jenjang pendidikan formal memiliki tujuan yang berbeda – beda berdasarkan kemampuan yang akan dikembangkan, sesuai dengan ketentuan umum UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa :“Jenjang Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik , tujuan yang akan di capai, dan kemampuan yang dikembangkan”.

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi atau siap memasuki lapangan pekerjaan. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan (SMK) mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang tertentu.

SMK Negeri 8 Medan sebagai lembaga pendidikan dan latihan untuk tingkat menengah kejuruan memiliki tujuan, yaitu menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, memiliki kompetensi dan profesional dibidang kecantikan rambut dan kulit. Demi terwujudnya tujuan tersebut, SMK Negeri 8 Medan memiliki visi, yaitu mewujudkan SMK Negeri 8 Medan sebagai lembaga diklat

yang unggul dalam menghasilkan lulusan dibidang keahlian, terutama bidang tata kecantikan yang mampu bersaing dibidang keahlian, terutama bidang tata kecantikan yang mampu bersaing dipasar global.

SMK Negeri 8 Medan terdiri dari kejuruan tata kecantikan. Jurusan Kecantikan ini terbagi 2 yaitu kecantikan kulit dan kecantikan rambut. Pada kelas X untuk jurusan tata kecantikan kulit terdapat salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan jurusan produktif yaitu rias wajah sehari – hari.

Rias wajah sehari - hari adalah salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran dasar kecantikan kulit (DKK). Rias wajah sehari - hari merupakan pengenalan tahap awal pada teori tentang rias wajah. Rias wajah sehari – hari adalah rias wajah yang sangat ringan, dengan menggunakan *foundation* atau alas bedak yang ringan dan tidak menggunakan warna-warna yang mengkilap dan menyolok. Rias wajah memiliki fungsi untuk mengubah (*make over*), kearah lebih cantik dan sempurna (koreksi). Untuk menghasilkan rias wajah yang sempurna hal yang utama dilakukan koreksi pada wajah (Andiyanto, 2005). Koreksi pada rias wajah pertama sekali diperhatikan kesesuaian warna kulit terhadap pemilihan warna *foundation* atau alas bedak yang tepat dan kesesuaian jenis kulit terhadap jenis *foundation* atau alas bedak yang tepat (Gusnaldi, 2002), Untuk itu dalam rias wajah sehari – hari pemilihan *foundation* atau alas bedak sangat menentukan hasil riasan. Hasil riasan yang alami dan natural dipengaruhi oleh warna kulit yang sama dengan warna *foundation* atau alas bedak. Dengan demikian maka diperlukan pemahaman

penerapan *foundation* atau alas bedak yang tepat pada rias wajah sehari – hari. (Gusnaldi, 2002).

Berdasarkan observasi bulan Juli 2014 pada siswa kelas X Dasar Kecantikan Kulit, banyak dari siswa yang tidak menguasai bagaimana mengkoreksi warna kulit yang sama dengan warna *foundation* atau alas bedak. Terlihat dari pelaksanaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, penulis melihat banyak siswa tidak memahami bagaimana penerapan *foundation* atau alas bedak yang tepat dengan warna kulit pada rias wajah sehari – hari. Siswa dalam mengaplikasikan warna *foundation* atau alas bedak satu tingkat bahkan dua tingkat di atas warna kulit dalam rias wajah sehari - hari. Sedangkan untuk kesempatan rias wajah sehari – hari membutuhkan warna *foundation* atau alas bedak yang sama dengan warna kulit (Gusnaldi, 2002). Selain kesesuaian warna kulit terhadap warna *foundation* atau alas bedak , jenis kulit dengan jenis *foundation* atau alas bedak juga mempengaruhi hasil riasan wajah. Menurut Suryawan (2006), jenis kulit yang sesuai dengan jenis *foundation* atau alas bedak sangat mempengaruhi tekstur kehalusan dalam rias wajah. Untuk itu, kesesuaian jenis kulit dengan jenis *foundation* atau alas bedak perlu diperhatikan agar hasil riasan menyatu dengan kulit. Hal seperti ini yang sering terjadi dilapangan banyak riasan yang terlihat pucat dan seperti mengenakan topeng, luntur, tekstur tidak halus dan tidak rata karena, penerapan warna *foundation* atau alas bedak yang tidak tepat dengan warna kulit dan penerapan jenis *foundation* atau alas bedak yang tidak tepat dengan jenis kulit serta hasil aplikasi *foundation* atau alas bedak yang tidak merata, rapi dan halus menyebabkan penerapan *foundation* atau alas

bedak tidak menyatu dengan kulit karena, itu hasil praktek rias wajah sehari – hari yang diharapkan tidak maksimal. Hal ini diduga karena, siswa tidak memahami tentang warna *foundation* atau alas bedak yang sesuai dengan warna kulit dan jenis *foundation* atau alas bedak yang sesuai dengan jenis kulit serta tidak teliti dalam pengaplikasian *foundation* atau alas bedak dalam rias wajah sehari – hari. Pengetahuan siswa yang tidak maksimal tentu sangat mempengaruhi dalam praktek rias wajah sehari – hari. Siswa yang tidak memahami kesesuaian warna kulit terhadap warna *foundation* atau alas bedak diduga karena, kurang lengkapnya alat dan bahan kosmetika yang sangat menunjang dalam proses belajar mengajar berlangsung, serta siswa kurang mendapat perhatian khusus tentang materi pelajaran yang berlangsung, baik teori maupun praktek.

Hal ini dapat dikuatkan dengan hasil wawancara penulis tanggal 19 Agustus 2014 pada Guru bidang studi rias wajah sehari – hari di SMK Negeri 8 Medan, data yang diperoleh dari daftar kumpulan nilai (DKN) siswa pada kompetensi rias wajah tahun ajaran 2011/2012 dapat dikatakan cukup. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah untuk kompetensi rias wajah adalah 75. Selanjutnya dari 35 jumlah siswa terdapat 14,28 % memperoleh nilai B (80) dan 85,71 % yang memperoleh nilai C (75). Dari data nilai tersebut, dapat dilihat hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai baik. Masih banyak siswa yang berada pada nilai cukup. Hasil observasi dan wawancara penulis menduga nilai siswa yang tidak mencapai KKM disebabkan oleh siswa yang tidak menguasai penerapan *foundation* atau alas bedak yang sesuai dengan warna kulit, jenis kulit, kurang teliti dalam pengaplikasian *foundation* atau alas bedak dan

kelengkapan kosmetik yang masih kurang sehingga hasil praktek yang diharapkan tidak maksimal, serta siswa kurang mendapat perhatian khusus tentang materi pelajaran yang berlangsung, baik teori maupun praktek. Karena terlalu luasnya permasalahan maka penulis membatasi penelitian tentang warna *foundation* atau alas bedak yang sesuai dengan warna kulit.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan nilai praktek dasar kecantikan kulit pada rias wajah sehari - hari hanya memperoleh nilai yang dikategorikan Cukup (75) dan tidak terdapat siswa yang mencapai kategori nilai yang sangat baik (85) yang sesuai dengan KKM yaitu 75. Untuk melihat sejauh mana siswa memahami dan menerapkan *foundation* atau alas bedak yang sesuai pada kesempatan rias wajah sehari - hari, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Hasil Praktek Penerapan *Foundation* Pada Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Kulit Kelas X SMK Negeri 8 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan berpusat pada Guru sehingga kurang menarik minat siswa dalam praktek.
2. Bahan ajar pembelajaran lebih dominan menyajikan konsep yang bersifat hafalan dan kurang menarik minat siswa.
3. Kelengkapan bahan kosmetika yang kurang.

4. Pengetahuan siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan tentang kosmetik dalam rias wajah sehari – hari .
5. Faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa pada praktek rias wajah sehari – hari kelas X SMK Negeri 8 Medan.
6. Penerapan *foundation* atau alas bedak pada praktek rias wajah sehari – hari kelas X SMK Negeri 8 Medan.
7. Hasil praktek penerapan *foundation* pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit kelas X SMK Negeri 8 Medan .

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya pembahasan pada identifikasi masalah di atas, serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan permasalahan, penulis hanya membatasi :

1. Analisis hasil praktek penerapan *foundation* atau alas bedak pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit kelas X SMK Negeri 8 Medan .
2. Siswa yang diteliti sebanyak 35 siswa kelas X Semester Ganjil tahun ajaran 2014/2015 jurusan kecantikan kulit SMK Negeri 8 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Bagaimana analisis hasil praktek penerapan *foundation* atau alas bedak pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit kelas X SMK Negeri 8 Medan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “ untuk mengetahui analisis hasil praktek penerapan *foundation* pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit kelas X SMK Negeri 8 Medan”.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa PKK program studi Pendidikan Tatarias Universitas Negeri Medan.
2. Untuk memberikan pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah dan merupakan sarana dalam menambah wawasan , pengetahuan , sikap serta keterampilan bagi penulis.
3. Untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah , khusus bagi para siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan guna meningkatkan langkah – langkah tatarias wajah sehari – hari.
4. Sebagai bahan bacaan di Perpustakaan Prodi Tata Rias Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
5. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Jurusan PKK Prodi Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.